

Program Penugasan Di Unit Usaha Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Kelas 6 Putri (Setara Kelas 12 SMA) Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Musthafa Zahir, M. Yogi Saputra, Tutik Hanifiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Bogor, Indonesia

musthafazahir178@gmail.com, yogialmughni@gmail.com, tutikhanifiyah100201@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 2 Februari 2024 Halaman : 468-472 Keywords: Assignment Program Character independence	Independence is an attitude that every Student must have in doing anything so as not to depend on other people. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The informants in this research were the Deputy Director of Santri Guidance, Director of the Business Department, Head of the Business Division, Supervisor of OSDC Santri for Administration. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Test the validity of the data with triangulation. The results of the research show that: by holding the OSDC student assignment program in business units, there are several things that support independence and knowledge that comes from the assignment program provided. The existing supporting and inhibiting factors come from external and internal business units. Supporting factors include support in the form of motivation from room guardians, teachers and section supervisor.

Abstrak

Kemandirian merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam melakukan hal apapun agar tidak bergantung kepada orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Direktur Pengasuhan Santri, Direktur Departemen Usaha, Kepala Divisi Usaha, Pembimbing Santri OSDC bagian Tata Usaha dan Santri OSDC bagian Tata Usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dengan diadakannya program penugasan santri OSDC di unit usaha, terdapat beberapa hal yang menunjang kemandirian serta pengetahuan yang bersumber dari program penugasan yang diberikan tersebut. Faktor pendukung dan penghambat yang ada bersumber dari eksternal serta internal unit usaha, Faktor pendukungnya antara lain adanya dukungan berupa motivasi dari wali kamar, guru-guru serta pembimbing bagian, faktor penghambatnya adalah masih adanya sifat ketergantungan antara santri kepada orang tua

Kata Kunci : Program Penugasan, Karakter, Kemandirian

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang bertujuan membentuk santri agar mempunyai akhlak yang baik dan mempunyai karakter kemandirian dalam diri masing-masing individu, pesantren sebagai lembaga pendidikan mengajarkan pendidikan keagamaan dengan sumber Al-qur'an dan Hadits yang kemudian diimbangi juga dengan kitab atau buku-buku lainnya. Adapun jenis pondok pesantren yaitu modern dan salaf. kedua jenis pesantren ini memang sedikit memiliki perbedaan, pesantren modern mengajarkan pembelajaran umum, agama dan beberapa kitab serta menekankan santri agar mampu berbahasa asing, sedangkan pondok salaf menekankan santrinya untuk lebih memahami dan menguasai kitab kuning.

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining merupakan Pondok Pesantren yang berbasis modern, di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining terdapat organisasi yang diikuti oleh santri kelas 6 atau bisa dikatakan setara dengan kelas 12 SMA, yang disebut dengan Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC) yang berperan seperti OSIS, anggota OSDC putri tersebut berjumlah 107 santri akan tetapi ditengah-tengah mereka mengemban amanah, ada 2 santri yang mutasi sehingga jumlah saat ini santri OSDC adalah 105 santri yang mana dalam masa mengemban amanah selama 1 tahun mereka diberikan penugasan pada beberapa divisi salah satunya divisi Tata Usaha yang bertujuan agar pembelajaran dan

pengalaman yang didapatkan bisa lebih membekas dalam ingatan serta dapat membentuk karakter kemandirian dalam diri masing-masing santri OSDC di Tata Usaha, santri tersebut belajar untuk mencari inisiatif, berfikir kreatif dan berfikir ke depan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih banyak, disinilah karakter mandiri tersebut dapat muncul.

Pesantren merupakan wadah untuk mendidik seseorang agar bisa terampil dan memiliki karakter yang mandiri dalam kehidupannya melalui segala hal. Tata Usaha di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining merupakan bagian yang didalamnya melakukan segala aktivitas yang mayoritasnya berhubungan dengan kewirausahaan, unit usaha yang ada antara lain: Koperasi yang menyediakan makanan ringan dan kebutuhan alat tulis untuk santri, Kantin yang menjual gorengan, Wartel yang biasa santri gunakan ketika akan memberi kabar kepada orang tua, Warung lauk pauk (Walapa) yang menjual berbagai lauk untuk santri makan dan Laundry yang disediakan untuk melayani santri ketika akan menggunakan jasa mencuci. unit usaha dibentuk dengan tujuan agar dapat menciptakan kemandirian ekonomi pesantren dari segi apapun, saat ini unit usaha dikelola oleh beberapa staf disetiap divisi atau bagian. Didalam lima Unit Usaha tersebut terdapat beberapa santri OSDC atau santri kelas 6 yang mendapatkan penugasan di masing-masing unit usaha, yang mana mereka akan menemukan ilmu dan permasalahan baru yang harus dipecahkan sendiri, hal ini bertujuan untuk melatih karakter kemandirian dan rasa tanggung jawab pada santri.

Pada perjalanan lembaga pendidikan kadang terdapat masalah yang berhubungan dengan kemandirian peserta didik, antara lain adalah minimnya kemandirian peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan formal, kemudian sekolah juga tidak selalu menjamin pembentukan karakter mandiri peserta didik yang sesuai dengan semangat tujuan pendidikan nasional.

Berkaitan dengan hal diatas, dan jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal, pondok pesantren lebih dipandang mampu untuk membentuk karakter mandiri santri (peserta didik) untuk hidup mandiri, kehidupan yang mandiri secara empiris banyak ditemui di pondok pesantren, khususnya pesantren yang berbasis tradisional (salafi).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada dilapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program secara umum dapat diartikan dengan dua pengertian, yaitu secara khusus dan secara umum. Secara umum program adalah sebuah rencana, sedangkan secara khusus program berarti rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan kedepanya, atau dapat disebut keinginan. Widoyoko juga mengatakan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara seksama dan berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Dapat dikatakan juga bahwa program merupakan rancangan kegiatan yang telah terkonsep secara tertulis maupun tidak, akan tetapi pada umumnya sekolah pasti mengkonsep program yang akan dijalankannya secara tertulis yang tujuannya adalah agar semua *stakeholders* yang ada didalamnya mengetahui program tersebut, serta agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan teratur.

Program juga dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan yang lainnya dan melibatkan banyak atau lebih dari satu orang untuk melaksanakannya, maka dari itu pelaksanaan program harus ada kekompakan antara satu dan lainnya.

Dalam proses pelaksanaannya program sebenarnya bisa dikatakan berhasil, kurang berhasil atau gagal apabila ditinjau dari hasil yang dicapai, karena dalam proses tersebut juga dapat dilihat berbagai unsur pengaruhnya yang bersifat mendukung atau menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Dalam membentuk kemandirian santri kelas 6 putri yang ada di Tata Usaha juga ditunjang dengan adanya penugasan, penugasan dapat dilakukan oleh pimpinan unit dengan penugasan pada lingkup unit sendiri atau unit lain, penugasan tidak harus berdiri sendiri, akan tetapi dapat di padukan dengan *coaching*, *buddying* (di pasangkan dengan seorang rekan kerja) dan membaca atau melakukan riset di internet.

Metode pemberian tugas atau penugasan juga merupakan cara penyampaian materi pembelajaran yang mana guru memberikan tugas tertentu supaya peserta didik belajar, dan kemudian bisa mempertanggung jawabkannya.

Teknik pemberian tugas atau penugasan biasanya diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena didalamnya siswa melakukan latihan-latihan, sehingga pengalaman dan apa yang telah dipelajari menjadi terintegrasi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya program penugasan adalah agar santri dapat melakukan segala hal dengan mandiri, dan dapat mencari pemecahan masalah sesuai dengan pemahaman yang mereka dapatkan, selain itu program penugasan juga bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir diluar materi yang diajarkan di dalam kelas.

Proses pembangunan negara dibutuhkan dua aspek penting dalam prosesnya, yakni melalui pendidikan dan penanaman karakter yang baik sebagai tonggak kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa tidak akan maju ketika seluruh rakyatnya tidak mengenyam pendidikan yang baik serta memiliki karakter yang baik. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi proses pembangunan bangsa dan negara, namun karakter bangsa juga merupakan aspek yang penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa sehingga pendidikan dan penanaman karakter merupakan dua aspek penting yang sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa agar memajukan pembangunan negaranya.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian benda maupun individu tersebut dan bisa dikatakan sebagai mesin yang mendorong tingkah laku seseorang setiap bertindak, bersikap dan mengatakan sesuatu, karakter juga disebut nilai dasar yang dapat membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh kebiasaan maupun pengaruh lingkungan, yang membedakanya dengan orang lain. Adapun pendapat lain mengenai karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga disebut akhlak yang merupakan sifat yang ada dan melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah dapat memunculkan perilaku yang spontan, mudah tanpa memerlukan pertimbangan, Akhlak juga disebut keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter atau akhlak merupakan sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain yaitu berupa sikap, pikiran, dan tindakan. kepribadian juga dapat dilihat dari cara seseorang berkomunikasi, dengan cara itu kita bisa melihat bagaimana karakter orang tersebut, karakter sebenarnya sudah terbentuk secara alamiah, yang bersumber dari dalam individu itu sendiri, dalam pandangan islam karakter juga bisa dikatakan sebagai akhlak, pengertian akhlak sendiri menurut bahasa berasal dari bahasa arab اخلاق yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat.

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk memenuhi kebutuhanya sendiri, disisi lain pesantren juga memberikan pendidikan atau penanaman karakter mandiri pada anak dengan tujuan agar bisa menciptakan manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab serta bisa melakukan hal apapun tanpa menunggu bantuan dari orang lain, menurut beberapa ahli kemandirian mengandung beberapa makna antara lain: suatu keadaan manusia mempunyai sifat untuk bersaing demi kebaikan dirinya, serta mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas semua yang dilakukanya.

Sedangkan pendapat lain juga mengungkapkan bahwa kemandirian mencakup semua tingkah laku yang mampu memecahkan masalah, mempunyai rasa percaya diri serta tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian akan tumbuh ketika seseorang sudah terbiasa dengan melakukan hal apaun sendiri, kemandirian akan timbul karena seseorang tersebut pasti berfikir bagaimana mengatur kehidupannya untuk menuju arah yang lebih baik lagi, sikap kemandirian akan muncul didalam diri seseorang secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan tempat tinggal mereka, sehingga pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

KESIMPULAN

Program penugasan dalam membentuk karakter mandiri santri kelas 6 di Departemen Usaha sudah berjalan, baik dari segi pembagian tugas maupun pelaksanaan terhadap tugas yang diberikan, begitu juga dengan pembentukan karakter mandiri santri OSDC putri di tata usaha sudah mulai terlihat dari tugas yang dijalankan dan dituntaskan setiap harinya, disisi lain mereka juga sudah beberapa kali mampu menyelesaikan masalah yang ada pada unit usaha tanpa bantuan dari pembimbing, santri OSDC bagian tata usaha juga sudah mampu membuat laporan keuangan berupa laporan pendapatan harian tanpa harus di bimbing lagi oleh pembimbing masing-masing divisinya, Adapun faktor pendukung program penugasan di unit usaha dalam membentuk karakter mandiri santri kelas 6 putri Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah adanya dukungan berupa motivasi dari wali kamar, guru-guru serta pembimbing bagian serta pihak Departemen Usaha menyediakan wadah untuk melakukan program penugasan tersebut, tentunya dengan bimbingan dan arahan dari pembimbing masing-masing divisi atau bagian. Faktor penghambatnya adalah beberapa santri masih mempunyai ketergantungan dengan orang lain, termasuk orang tua, belum tertanamnya sikap percaya diri pada diri masing-masing santri, adapun santri yang beralasan dengan banyaknya kegiatan sehingga kurang terfokus pada satu tugas serta kurangnya kerjasama antara satu dan lainnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Orang tua, Adik, Dosen dan teman-teman yang telah memberikan do'a dan segala bentuk dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.

REFERENCES

- Adjat Sudrajat dkk. 2008. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. (UNY Perss, Yogyakarta)
- Al Fajri Bahri, Siti Kholilah Siregar dkk. 2022. *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan. Jl. Kapten Muktar Basri No. 3
- Eko Putro Widoyoko. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta. Pustaka Pelaja
- Enung Fatimah. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung
- Eti Nurhayati 2011. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Pustaka Belajar: Yogyakarta)
- Haryanto. 2013. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP NEGRI 1 Kejobong, Purbalingga*
- Ibnu Maskawai., *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A"raq*. (Beirut: Maktabah Al-Hayah li AthThiba"ah wa Nasyr. cetakan k-2)
- Jamal Ma'mur Asmani. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta. Diva Press)
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta. Bumi Aksara)

- Masriah, dkk. 2015. *Pengembangan Karakter Mandiri Dan Pemecahan Masalah Melalui Metode Pembelajaran MMP Pendekatan Atong Materi Geometri*, UJME
- Muhammad Firdaus dan Frida Chairunnisa. 2021. *Belajar Sambil Bekerja dan Bekerja Sambil Belajar*. CV Budi Utama: Jl. Rajawali. G. Elang 6. No. 3. Drono. Sardonoharjo. Ngaglik. Sleman. Yogyakarta
- Roesyidah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rineka Cipta, T.Th)
- Rosihan Anwar. 2010. *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung. Pustaka Setia)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: PT. Alfabeta)
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung. Alfabeta
- Uci Sanusi. 2012. "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren". *Jurnal Ta'lim*, (Vol. 10, No.2)